

STIMULASI KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS BANGSA, KABUPATEN BUTON SELATAN

Samsiar¹, Hartati², La Jeti³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Buton

Email: samsiarburangasi2001@gmail.com, ratarlin85@gmail.com, lajeti469@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui stimulasi kemampuan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa yang masih terbilang terbatas. Hal ini disebabkan karena anak-anak masih mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa tersebut karena bahasa Inggris belum banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini adalah penelitian partisipan yang bersifat deskriptif. Objek dan subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah anak kelas B di TK Tunas Bangsa yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Berdasarkan hasil penelitian, stimulasi kemampuan kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa melalui 3 kegiatan yaitu bermain tebak gambar, menyebutkan nama benda, dan menuliskan nama pada gambar melalui kegiatan menebalkan dikategorikan baik.

Kata Kunci: anak usia dini, bahasa Inggris untuk anak usia dini, kosakata bahasa Inggris

Abstract: This study aims to determine the stimulation of English vocabulary skills in children aged 5-6 years at Tunas Bangsa Kindergarten. This study was motivated by the problem of the English vocabulary of children aged 5-6 years at Tunas Bangsa Kindergarten which is still relatively limited. This is because children still struggle to learn the language. After all, English is not widely used in everyday life. This study is a descriptive participant study. The objects and subjects used in this study were 15 children in grade B at Tunas Bangsa Kindergarten. Data collection techniques used were observation, interview, and documentation. Data analysis techniques used data reduction analysis, data presentation, and data verification (concluding). Based on the study results, the stimulation of English vocabulary skills of children aged 5-6 years at Tunas Bangsa Kindergarten through 3 activities,

namely playing guessing pictures, naming objects, and writing names on pictures through bolding activities is categorized as good.

Keywords: *early childhood, English for early childhood, English vocabulary*

1. PENDAHULUAN

Mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak berusia antara dua dan tujuh tahun adalah hal yang sempurna. Hal ini disebabkan karena anak-anak muda sedang melalui masa keemasan perkembangan bahasa pada rentang usia tersebut. Namun, mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak memerlukan strategi pengajaran yang tepat dan berhasil. Penggunaan musik dan gerakan dalam pengajaran bahasa Inggris anak usia dini merupakan pendekatan yang efektif dan layak. Selain itu, instruktur yang mengajar bahasa Inggris dan kurikulum yang akan diajarkan kepada anak-anak merupakan dua komponen penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris di PAUD. Tema atau konten yang familiar bagi anak diajarkan oleh seorang instruktur bahasa dan seorang anak. Media seperti buku pegangan juga diperlukan bagi guru bahasa Inggris (Ningtias 2022).

Bahasa Inggris adalah bahasa pengantar universal, klaim Fromkin, Rodman. Hal ini juga terkait dengan kemajuan zaman modern. Kemahiran bahasa Inggris juga dapat dianggap sebagai kemampuan yang perlu dimiliki anak-anak saat ini karena akan memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan orang-orang dari seluruh dunia di masa depan. Kunci untuk membantu anak-anak meningkatkan bahasa Inggris mereka adalah dengan mengenalkan mereka kosakata anak bisa dimulai dari benda-benda yang berhubungan langsung dengan kehidupannya sehari-hari, seperti kata kerja, nama bagian tubuh, nama buah, nama binatang, dan lain sebagainya. Salah satu komponen bahasa yang paling penting adalah kosa kata. Salah satu aspek bahasa yang berkaitan dengan cara seseorang menggunakan kata-kata ketika berbicara adalah kosakatanya. Asmin juga menyatakan semakin kaya seorang anak dengan kosakata maka semakin tinggi juga kemampuan anak dalam berbahasa

Anak-anak dapat dikenalkan atau diajarkan kosakata bahasa Inggris melalui berbagai teknik dan media pendidikan. Menurut Nurhadi, untuk mengenalkan atau mengajarkan kosakata bahasa Inggris kepada generasi muda, harus diciptakan strategi dan media pengajaran yang kreatif dan beragam agar dapat memenuhi minat mereka. Selain itu, penting untuk diingat bahwa anak-anak pada usia dini secara alami lebih suka bermain, yang merupakan alasan lain mengapa waktu ini sering dianggap sebagai masa bermain, menurut Wiyani dan Barnawi (2019) dalam (Firdaus and Muryanti 2020).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di TK Tunas Bangsa Desa Burangasi Rumbia, Kecamatan Lapandewa, Kabupaten Buton Selatan disebutkan bahwa adanya masalah kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa yang masih terbilang terbatas. Hal ini disebabkan karena anak-anak masih mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa tersebut karena bahasa Inggris belum banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang stimulasi kemampuan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas bangsa.

2. KAJIAN TEORI

Bahasa Inggris diajarkan kepada anak-anak taman kanak-kanak sebagai bahasa asing untuk mempersiapkan mereka menghadapi masalah-masalah di masa depan yang membutuhkan kemampuan berbahasa serta untuk memperkenalkan mereka pada berbagai teknik stimulasi bahasa. Kefasihan berbahasa Inggris sangat penting, menurut Anis, karena hampir semua sumber informasi asing tentang berbagai mata pelajaran menggunakan bahasa Inggris. Penguasaan bahasa Inggris akan lebih berhasil bila guru menggunakan media bahasa untuk meningkatkan pembelajaran dan kegiatan pembelajarannya, menurut Kasihani Suyanto. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa isyarat visual secara alami menarik perhatian anak-anak, dan media pembelajaran dapat meningkatkan cara informasi disajikan dengan membuatnya lebih menarik dan menyenangkan.

Metode pengajaran bahasa asing terdiri dari beberapa komponen linguistik yang termasuk dalam kurikulum. Tata bahasa, leksikon, dan pengucapan adalah tiga komponen yang membentuk bahasa secara keseluruhan. Menurut Suyanto, pengajaran kompetensi dan keterampilan berbahasa seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis secara integratif dan terpadu dengan kejadian di dunia nyata merupakan inti dari kegiatan pembelajaran bahasa asing dan bahasa kedua. (Pd dan Uzer, 2019).

Kosakata, menurut Fauziati, merupakan landasan berbahasa dan mempunyai arti penting bagi pembelajar bahasa. Jika seseorang tidak memahami sesuatu secara utuh, ia tidak akan mampu mengartikulasikan atau menguraikannya secara tertulis. Pemahaman yang buruk adalah hambatan lain untuk belajar bahasa asing. Kosakata adalah komponen utama keterampilan berbahasa karena penting untuk komunikasi. Namun, memperluas kosa kata dan mempelajari bahasa adalah dua hal yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa mendemonstrasikan kemahiran bahasa memerlukan lebih dari sekedar menghafal spreadsheet (Lotulung dkk. 2021).

Memperkenalkan kosakata dasar merupakan tahap awal dalam pengajaran suatu bahasa (Okfia & Jaya, 2021). Sederhana mengacu pada konsep-konsep yang berkaitan dengan dunia anak, seperti anggota keluarga, buah-buahan, hewan, komponen tumbuhan, dan nama bagian tubuh. Dengan mengenalkan ilmu pengetahuan kepada generasi muda melalui media pembelajaran, guru dapat memudahkan siswanya dalam menyerapnya. Nurhadi menyatakan dalam (Firdaus & Muryanti, 2020) bahwa pengajaran kosakata dalam bahasa Inggris harus menarik dan inovatif. Metode yang dipilih mempunyai dampak yang optimal pula terhadap tujuan. Untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh, kontekstual, dan komprehensif kepada anak, sumber belajar dapat membantu menjelaskan konsep dan memperkuat pengetahuan sebelumnya (Amalinda dan Widayari 2022).

Dalam masyarakat dunia, bahasa Inggris merupakan bahasa yang sangat penting, khususnya di era globalisasi saat ini. Banyak negara menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi mereka. Masyarakat akan lebih mudah memasuki dan memanfaatkan ranah teknologi informasi jika mahir berbahasa Inggris.

Kosakata bahasa Inggris memainkan peranan penting dalam perkembangan anak kecil. Bagi anak kecil, kosakata bahasa Inggris sangat penting karena alasan beberapa alasan. Pertama, peningkatan kemampuan berbahasa. Perkembangan bahasa anak secara umum dibantu oleh kosa kata yang dipelajari dalam bahasa Inggris. Anak-anak dapat

menjadi lebih baik dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dengan mempelajari kosakata baru. Kedua, peningkatan kapasitas berpikir. Pengetahuan kosakata bahasa Inggris memperluas perspektif anak-anak tentang dunia dan membantu pemahaman mereka terhadap ide-ide baru. Kapasitas anak untuk berpikir kritis dan kreatif dapat ditingkatkan dengan hal ini. Ketiga, dialog lintas budaya. Selain itu, kosakata bahasa Inggris memfasilitasi komunikasi antar budaya. Berbicara bahasa Inggris dapat membantu anak-anak berinteraksi dengan orang lain dari asal budaya yang berbeda di dunia dimana komunikasi menjadi semakin saling berhubungan. Keempat, bersiap menghadapi apa yang ada di depan. bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang banyak digunakan di bidang teknologi, bisnis, dan komunikasi internasional. Anak-anak yang belajar bahasa Inggris sejak dini akan lebih siap menghadapi rintangan di jalan. Kelima, stimulasi kognisi. Memperkenalkan kosakata bahasa Inggris kepada anak usia dini juga dapat membantu mereka berkembang secara kognitif. Mempelajari bahasa baru dapat meningkatkan kapasitas berpikir logis, pemecahan masalah, dan memori seseorang. (Diniyah 2017).

3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Semua individu atau manusia yang terlibat dalam suatu kegiatan dianggap sebagai peserta. Dalam pandangan Sumarto dalam Heryana Heri (2019:38), masyarakat atau orang tua dilibatkan ketika peserta memberikan bantuan berupa tenaga, ide, dan materi. Mereka juga memikul tanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama. dimana pendidik dan peneliti bekerja sama untuk mempromosikan pengucapan Bahasa Inggris di kelas melalui kegiatan (Priadana dan Sunarsi, 2021).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat dekspritif, artinya mencatat, merekam dan foto-foto segala fenomena yang dilihat dilapangan dan didengar serta dibaca. Guna mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan untuk mengenal stimulasi kemampuan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Adapun hasil penelitian yang dilakukan di TK Tunas Bangsa Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton selatan terkait stimulasi kemampuan kosakata bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

1) Stimulasi melalui Kegiatan Bermain “Tebak Gambar”

Berikut ini uraian kegiatan pertama.

Tahap Perencanaan

Pada kegiatan ini peneliti terlebih dahulu mengatur anak-anak untuk berbaris yang rapi lalu duduk bersila di atas lantai. Kemudian peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam bermain. Alat dan bahan yang dimaksud tersebut yaitu media gambar.

Tahap Pelaksanaan/Implementasi

Dalam kegiatan bermain “tebak gambar” peneliti terlebih dahulu menjelaskan pada anak terkait gambar bahasa Inggris tema lingkunganku dengan sub tema sekolahku dan sub-sub

tema yaitu peralatan sekolah pada pertemuan kesatu yaitu seperti buku bahasa Inggris-nya adalah book, bahasa Inggris-nya pensil adalah pencil, dan bahasa Inggris-nya tas adalah bag. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan kedua yaitu tema lingkungan dengan subtema rumahku dan sub-sub tema bagian rumah dan perkakas dalam rumah yaitu bahasa Inggris-nya pintu adalah door, dan bahasa Inggris-nya kursi adalah chair. Peneliti mengajak anak untuk mengucapkan kosakata bahasa Inggris dan artinya sambil menebak gambar berulang sebanyak tiga kali.

Kegiatan dimulai dengan mengambil gambar pertama yaitu gambar book. Pada awalnya anak-anak menebak gambar dengan tidak teratur dan ribut tetapi kemudian mereka langsung diarahkan dengan tepuk diam. Setelah anak-anak tenang, peneliti menjelaskan kembali aturan main pembelajaran, kemudian anak mulai bermain teratur. Selanjutnya peneliti melanjutkan kembali menyebut kata book dimana terlihat 3 anak mengikuti dengan baik dimana anak menebak gambar book dengan benar. Dari hal tersebut maka anak dikategorikan berkembang. Gambar kedua peneliti menyebut nama bag. Terlihat 3 anak menebak gambar yang tepat yaitu gambar bag dan beberapa anak menebak gambar lainnya. Kegiatan ini juga berlanjut pada kata door dan dua orang anak menebak gambar dengan benar serta pada gambar pencil, dua orang anak menebak gambar dengan baik. Selanjutnya dilakukan dengan kata chair, lima orang menebak gambar dengan benar.

Tahap Penilaian/Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan bermain “tebak gambar” pada tema lingkungan dengan sub tema lingkungan sekolahku dan sub-sub tema yaitu peralatan sekolah dalam kegiatan ini terlihat anak bernisial AMN, NC, WK, melakukan kegiatan dengan baik, anak menebak gambar dengan benar dan sesuai dengan peneliti tanyakan, anak terlihat tenang dalam menyelesaikan permainan sehingga anak dikategorikan berkembang. Selanjutnya anak bernisial WA, MTH, dan N, dalam berkegiatan anak dapat menyelesaikan permainan dengan baik, anak mampu mengucapkan kosakata bahasa Inggris dengan baik, anak sangat antusias dalam permainan sehingga anak dikategorikan berkembang sesuai harapan.

Anak bernisial FK, LOA, anak melakukan kegiatan bermain tebak gambar dengan sangat antusias dan bersungguh-sungguh, mereka langsung menebak gambar yang benar yaitu gambar book, bag, dan pencil sehingga anak dikategorikan berkembang sesuai harapan. Sedangkan anak bernisial ADN, MR, DP, FR, NJ Anak mampu menebak gambar yang benar, anak mampu mengucapkan kosakata bahasa Inggris dengan benar walaupun masih membutuhkan bantuan dari peneliti sehingga anak dikategorikan mulai berkembang. Selanjutnya anak bernisial dan FRA mampu menyelesaikan kegiatan bermain dengan baik, anak dapat menebak gambar dengan baik, anak antusias dalam melakukan kegiatan bermain sehingga anak dikategorikan sesuai harapan.

Kegiatan bermain “tebak gambar” dapat membantu anak dalam menstimulasi kemampuan kosakata Bahasa Inggris. Dalam kegiatan ini anak-anak begitu lancar melakukan kegiatan sehingga kemampuan kosakata bahasa Inggris anak-anak tersebut dapat dikatakan berkembang dengan baik.

Hal ini dapat didukung dari hasil wawancara guru dan orang tua yang diperoleh peneliti yaitu dimana Ibu bernisial M selaku guru mengatakan, “Kegiatan ini sangat bagus untuk anak. Dalam pembelajaran ini, saya melihat antusias anak dalam melakukan kegiatan menebak gambar

tentang kosakata bahasa Inggris. Saya juga melihat anak sangat tertarik pada kegiatan ini sehingga anak tidak mudah bosan.” Ibu bernisial N selaku guru berkata, ”Kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Inggris terhadap anak melalui kegiatan menebak gambar terkait kosakata bahasa Inggris sangat unik dan menarik untuk dilakukan sehingga anak memiliki pengetahuan.” Ibu bernisial H sebagai orang tua peserta didik menjelaskan bahwa, ”Saya tersenyum melihat anak saya senang melakukan menebak gambar.” Ibu bernisial R sebagai orang tua peserta didik menjelaskan bahwa, ”Melihat anak saya yang tertarik dengan pembelajaran dalam kegiatan menebak gambar terkait stimulasi kemampuan kosakata Bahasa Inggris membuat saya ikut senang.”

Tahap Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa dalam stimulasi kegiatan bermain melalui ”Tebak Gambar” anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan tersebut dan anak dapat menstimulasi kemampuan kosakata bahasa Inggris melalui kegiatan bermain ”Tebak Gambar.”

2) Stimulasi melalui Kegiatan Bermain Menyebutkan Nama Benda

Berikut ini uraian kegiatan kedua.

Tahap Perencanaan

Sebelum memulai proses kegiatan bermain menyebutkan nama benda, peneliti terlebih dahulu menjelaskan pada anak terkait gambaran bahasa Inggris tentang benda-benda yang ada disekitar dengan tema lingkunganku dengan sub tema sekolahku dan sub-sub tema yaitu peralatan sekolah pada pertemuan ketiga yaitu seperti buku bahasa Inggris-nya adalah book, bahasa Inggris-nya tas adalah bag, dan bahasa Inggris-nya pensil adalah pencil. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan keempat yaitu tema lingkunganku dengan sub tema rumahku dan sub-sub tema bagian rumah dan perkakas dalam rumah yaitu bahasa Inggris-nya kursi adalah chair, bahasa Inggris-nya pintu adalah door. Peneliti mengajak anak untuk mengucapkan kosakata bahasa Inggris dan artinya sambil menunjuk gambar berulang sebanyak tiga kali.

Tahap Pelaksanaan/Implementasi

Dalam kegiatan bermain peneliti terlebih dahulu menanyakan kosakata bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia dan menanyakan bahasa Inggris-nya kepada anak-anak. Kali ini perkembangan anak semakin pesat, kata yang bisa dijawab dengan benar oleh anak adalah book, bag, pencil, chair, dan door.

Proses kegiatan dimulai dengan peneliti mengambil salah satu gambar pensil dan menutup nama gambar sambil mengatakan, ”tebak bahasa Inggris-nya pensil apa ya?”. Anak-anak menyebutkan nama pensil yaitu bahasa Inggris yaitu ”Pencil”. Gambar kedua kembali diambil yaitu gambar pintu dan kembali peneliti menutup nama gambar sambil mengucapkan, ”tebak bahasa Inggrisnya pintu apa ya?” Anak-anak serentak menyebut nama ”door”. Akibat kesenangan dalam melakukan kegiatan hingga anak-anak serampak satu pemikiran dan tidak berkonsentrasi.

Kegiatan menyebutkan nama benda anak-anak semakin memiliki perkembangan kosakata. Dalam kegiatan menyebut nama benda anak telah mampu menyebutkan kosakata bahasa Inggris yakni kosakata pencil, door, dan bag. Dari hasil penelitian ke lima belas anak, sebelas anak berkembang sangat baik dalam kegiatan menyebutkan kosakata bahasa Inggris,

hal ini menunjukkan bahwa anak-anak tersebut telah memahami dan dapat mengingat serta mengucapkan kosakata bahasa Inggris yang diajarkan, anak-anak mampu menyebutkan nama-nama pencil, door, dan bag dengan baik dan benar. Dari 15 anak yang terlibat, 11 orang anak berkembang sangat baik dalam kegiatan tersebut, sedangkan 4 anak belum berkembang.

Tahap Penilaian/Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan menyebutkan nama benda pada tema lingkunganku dengan subtema sekolahku dan sub-sub tema yaitu peralatan sekolah dan tema lingkunganku dengan subtema rumahku dan sub-sub tema bagian-bagian rumah, terlihat anak bernisial AMN dan NC sangat antusias dalam melakukan kegiatan. Anak-anak itu mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan peneliti dan mampu menyebut nama benda dalam bahasa Inggris dengan benar sehingga anak-anak itu dikategorikan berkembang sesuai harapan. Selanjutnya, anak bernisial WK dan WA, mereka mampu menyelesaikan kegiatan dengan baik dan sangat antusias dalam melakukan kegiatan. Anak-anak itu mampu melakukan kegiatan dengan mandiri tanpa bantuan peneliti dan mampu menyebutkan nama benda dengan bahasa Inggris sehingga anak dikatakan berkembang sesuai harapan.

Anak bernisial MTH, N, dan FK sangat baik dalam melakukan kegiatan. Anak-anak itu mampu menyebutkan nama benda dengan bahasa Inggris dengan baik sehingga anak dikategorikan berkembang sesuai harapan. Selanjutnya, anak bernisial LOA dan ADN dimana mereka sangat antusias dalam melakukan kegiatan dengan langsung menyebut nama benda dalam bahasa Inggris. Anak-anak itu secara mandiri dapat menyebutkan nama benda sehingga anak dikategorikan berkembang sesuai harapan. Anak bernisial MR dan DP melakukan kegiatan menyebut nama benda dengan sangat antusias dan bersungguh-sungguh. Mereka langsung menyebutkan kosakata bahasa Inggris yang benar yaitu gambar book, bag, door, pencil, dan chair. Anak-anak itu mampu menyebut gambar yang benar. Sedangkan anak bernisial FR, RR, NJ, dan FRA dikatakan mulai berkembang karena masih membutuhkan bimbingan dalam menyebutkan kosakata bahasa Inggris.

Kegiatan menyebutkan nama benda dapat membantu anak dalam menstimulasi kemampuan kosakata bahasa Inggris. Dalam kegiatan ini anak-anak begitu lancar melakukan kegiatan sehingga kemampuan kosakata bahasa Inggris anak-anak tersebut dapat dikatakan berkembang dengan baik.

Hal tersebut dapat didukung dari hasil wawancara guru dan orang tua yang didapatkan oleh peneliti yaitu dimana Ibu bernisial M berkata, *"Dalam kegiatan menebak gambar semakin memperkuat anak dalam menstimulasi kosakata Bahasa Inggris dalam menyebut benda-benda dengan Bahasa Inggris. Sehingga anak memiliki perkembangan dalam belajar bahasa Inggris."* Ibu bernisial N berkata, *"Anak-anak dalam kegiatan menebak gambar terkait kosakata Bahasa Inggris sangat ampuh dalam meningkatkan pemahaman Bahasa Inggris."* Ibu bernisial H selaku orang tua peserta didik menjelaskan bahwa, *"Adanya pembelajaran dalam kegiatan menebak gambar, saya melihat anak saya menebak gambar saya merasa senang karena hal tersebut menentukan anak saya memiliki perkembangan, bahkan kemarin anak saya belajar sendiri mengulangi kosakata."* Ibu bernisial R selaku orang tua peserta didik menjelaskan bahwa, *"Melalui kegiatan menebak nama gambar saya sangat bersyukur anak saya semakin berkembang dalam menyebutkan kata dalam bahasa Inggris."*

Tahap Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menyebutkan kosakata bahasa Inggris anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan tersebut dan anak dapat menstimulasi kemampuan kosakata bahasa Inggris melalui stimulasi kegiatan bermain melalui menyebutkan kosakata bahasa Inggris.

3) Stimulasi melalui Kegiatan Menuliskan Nama pada Gambar melalui Kegiatan Menebalkan

Berikut ini uraian kegiatan kedua.

Tahap Perencanaan

Pada kegiatan ketiga yaitu menuliskan nama pada gambar melalui kegiatan menebalkan angka dan nama kendaraan dalam menstimulasi kemampuan kosakata bahasa Inggris. Kegiatan yang akan dilakukan adalah menebalkan tulisan angka 1-10 dan dilanjutkan dengan kegiatan menebalkan nama kendaraan pada tema kendaraan dengan subtema kendaraan darat dan kendaraan laut yaitu meliputi bahasa Inggris truk adalah truck, bahasa Inggris kereta api adalah train, bahasa Inggris mobil adalah car, bahasa Inggris bus adalah bus dan bahasa Inggris kapal adalah ship. Pertemuan itu dilakukan pada jam 08.00 WITA yang dimulai dengan mengatur anak-anak membuat barisan yang rapi lalu anak-anak duduk bersila di atas lantai. Pembelajaran dibuka dengan salam dan membaca Surah Al-Fatihah dan doa sebelum belajar.

Tahap Pelaksanaan/Implementasi

Sebelum memulai proses kegiatan menebalkan tulisan, pada pertemuan kelima, peneliti terlebih dahulu mengenalkan pada anak terkait gambar bahasa Inggris yaitu gambar angka 1-10 dalam bahasa Inggris. Kemudian dilanjutkan pada pertemuan keenam yaitu pada tema kendaraan dengan subtema kendaraan darat yaitu bahasa Inggris mobil adalah car, bahasa Inggris bus adalah bus, bahasa Inggris truck adalah truck, bahasa Inggris kereta api adalah train, dan kemudian dilanjutkan dengan subtema kendaraan laut yaitu bahasa Inggris kapal adalah ship. Setelah itu, peneliti mengajak anak mengucapkan kosakata bahasa Inggris beserta artinya sambil menunjuk gambar, berulang, sebanyak tiga kali. Proses kegiatan dimulai setelah anak-anak dibagikan lembar kerja. Kemudian anak-anak mulai mengerjakan lembar kerja tersebut. Beberapa menit kemudian anak-anak selesai mengerjakan dan mengumpulkannya. Dalam kegiatan ini banyak anak yang mengerjakan lembar kerja dengan rapi.

Tahap Penilaian/Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan ini, terlihat anak yang bernisial AMN dan NC melakukan kegiatan dengan antusias dimana anak-anak itu langsung menebalkan tulisan dan anak mampu menulis dengan baik sehingga mereka dikategorikan berkembang sangat baik. Selanjutnya anak berinisial WK dan WA dapat bekerja sama dengan teman dekatnya, sangat tenang dalam melakukan kegiatan dan mampu menulis tanpa keluar garis sehingga mereka dikategorikan berkembang sangat baik. Sedangkan anak bernisial MTH, N dan FK sangat tenang dalam melakukan kegiatan, anak mampu menulis dan menyelesaikannya dengan baik sehingga anak dikategorikan berkembang sangat baik.

Anak bernisial LOA terlihat sangat antusias dalam melakukan kegiatan, mampu

menyebutkan angka dan nama kendaraan menggunakan bahasa Inggris sehingga dia dikategorikan berkembang sangat baik. Selanjutnya, anak bernisial ADN dan MR mampu melakukan kegiatan yaitu mereka mampu menebalkan tulisan tanpa keluar garis sehingga mereka dikategorikan berkembang dengan sesuai harapan. Anak bernisial DP terlihat kaku dalam kegiatan, sering mengganggu temannya pada saat kegiatan tetapi beberapa saat kemudian dia mulai fokus dalam kegiatan dan mampu menebalkan tulisan dan menyelesaikannya dengan baik sehingga anak tersebut dikategorikan berkembang.

Anak bernisial FR terlihat semangat dalam melakukan kegiatan dimana dia mampu menebalkan tulisan dengan baik dan mampu menyebutkan bahasa Inggris dari kata-kata tersebut dengan benar sehingga dia dikategorikan berkembang sangat baik. Selanjutnya, anak bernisial NJ mampu melakukan kegiatan dengan baik dan menyelesaikannya. Dia sangat antusias dalam kegiatan sehingga dia dikategorikan berkembang dengan baik. Sedangkan, anak bernisial FRA terlihat tenang dalam melakukan kegiatan. Dia sangat menikmati kegiatan dengan baik dan tekun, menulis dengan baik dan benar sehingga anak-anak tersebut dikatakan berkembang dengan baik.

Hal tersebut dapat didukung dari hasil wawancara guru dan orang yang didapatkan oleh peneliti yaitu dimana Ibu bernisial M berkata, "*Kegiatan menuliskan nama pada gambar menurut saya sangat membantu anak-anak dalam mengembangkan cara menulisnya dan mereka kembali memiliki pengetahuan tambahan kosakata.*" Ibu bernisial N berkata, "*Anak-anak dalam kegiatan menuliskan nama gambar memperkuat keterampilan menulis dan semakin mengenal kosakata.*" Ibu bernisial H selaku orang tua pendidik menjelaskan bahwa, "*Melalui kegiatan menuliskan nama pada gambar membuat anak memiliki pengetahuan dalam menulis dan membuat anak mengingat lebih baik.*" Ibu bernisial R selaku orang tua pendidik menjelaskan, "*Kegiatan menuliskan nama pada gambar mampu membuat anak saya mengembangkan tulisannya.*"

Tahap Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan menebalkan tulisan nama kendaraan dan kegiatan menebalkan angka 1-10 dan menebalkan nama kendaraan pada tema kendaraan darat dan laut dapat menstimulasi kosakata bahasa Inggris anak. Dalam kegiatan tersebut anak-anak telah mampu menuliskan nama gambar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dapat dipaparkan bahwa stimulasi kemampuan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa cukup bagus dan efektif dimana anak-anak dapat terstimulasi kosakata bahasa Inggris melalui stimulasi bermain melalui kegiatan tebak gambar, stimulasi kegiatan bermain melalui menyebutkan nama benda, dan stimulasi kegiatan menuliskan nama pada gambar melalui kegiatan menebalkan.

b. Pembahasan

1) Stimulasi Bermain melalui kegiatan "Tebak Gambar"

Dalam permainan "menebak gambar" anak harus mengenali atau menebak gambar-gambar yang ditampilkan. Latihan ini sering digunakan untuk memperoleh dan meningkatkan kosa kata, pemahaman, dan kemampuan komunikasi, khususnya bahasa Inggris. Anak-anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan menambah kosakata dengan bermain tebak gambar yang merupakan permainan yang menghibur dan menarik (Fahitah dan Watini 2021).

Anak-anak berinisial AMN, NC, WK, WA, MTH, N, dan FK melakukan kegiatan tebak gambar di TK Tunas Bangsa dengan baik, menebak gambar dan mengucapkan kosakata bahasa Inggris dengan benar. Anak dapat berbicara bahasa Inggris dan menunjuk gambar yang benar yaitu gambar buku, tas, dan pintu. Hal ini sesuai dengan anggapan bahwa gambar dapat membantu daya ingat anak karena visual gambar mempunyai pengaruh yang lebih kuat dalam memahami dan mengingat informasi.

Ingatan anak kecil sangat penting karena memberikan dasar yang kuat untuk belajar baik di rumah maupun di kelas. Ingatan yang baik membantu keberhasilan akademis anak. Beberapa anak fokus dan kemudian menyerap pengetahuan yang mereka butuhkan. Meningkatkan memori akan mendorong otak untuk menggunakan informasi yang tersimpan untuk menyimpan gambar. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti Ulum dan Ropikoh (2018) yang mendefinisikan memori sebagai kapasitas untuk mengambil informasi yang telah disimpan dalam memori. Selain menyimpan dan mereproduksi informasi, memori juga memiliki kemampuan memproses informasi dari masa lalu dan masa kini.

2) Stimulasi Kegiatan Bermain Menyebutkan Nama Benda

Piaget menegaskan bahwa permainan merupakan media yang meningkatkan perkembangan verbal, sosial, dan kognitif anak. Anak-anak dapat melatih keterampilan dan bakat yang diperlukan dengan cara yang menyenangkan dan santai melalui permainan. Anak-anak akan memperoleh kosakata baru melalui permainan, yang akan meningkatkan perkembangan kognitif dan linguistik mereka (Surya, Iskandar, dan Marlina 2021). Anak berinisial AMN, NC, WK, WA, MTH, N, FK, LOA, AND, MR, dan DP dapat membantu anak dalam berkembang dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman kosakata bahasa Inggris dengan mengikuti latihan tebak gambar ini, sesuai observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Tunas Bangsa. Anak-anak dapat sering berlatih permainan tebak gambar ini untuk meningkatkan penguasaan kosakata kata-kata bahasa Inggris. Anak-anak akan berlatih menggunakan terminologi Bahasa Inggris dalam lingkungan yang menyenangkan dan menantang melalui permainan ini.

Anak-anak kecil memperoleh banyak manfaat dari kemampuan berbahasa karena mereka memudahkan kita berkomunikasi dengan orang lain dan mengekspresikan pikiran, perasaan, informasi, dan instruksi kita secara efektif. Anak-anak memperoleh kosakata yang luas dari hal ini yang dapat mereka gunakan dan pertahankan ketika berbicara. Hal ini dibenarkan oleh penelitian (Herawati dan Katoningsih, 2023) itu adalah 1.) Ajari anak untuk menafsirkan gambar dengan kepekaan yang lebih besar menggunakan panca inderanya; 2.) Ajari anak bagaimana fokus saat menghadapi tantangan; 3.) Sajikan rangkaian huruf; 4.) Berikan anak kesempatan belajar langsung melalui permainan aktif.

Anak dapat berlatih mengingat dan melafalkan kosakata bahasa Inggris dengan memberi nama pada benda. Berdasarkan foto yang ditampilkan, anak diminta menyebutkan nama benda dalam bahasa Inggris. Selain itu, anak-anak muda belajar dan mempertahankan kosakata bahasa Inggris melalui latihan ini.

3) Stimulasi Kegiatan Menuliskan nama pada gambar melalui Kegiatan Menebalkan

Penebalan penulisan adalah untuk menggabungkan garis atau titik yang berbeda untuk membuat sebuah surat. Sedangkan menulis huruf merupakan proses belajar dan berlatih menciptakan bentuk visual yang sesuai dengan bunyi linguistik (Sari, Hafidah, dan Nurjanah

2020). Anak berinisial AMN, NC, WK, WA, MTH, N, FK, LOA, ADN, MR, DP, FR, RR, NJ, dan FRA mampu menuliskan nama kendaraan dan menuliskan angka 1 sampai 10 pada Latihan. Informasi ini diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Tunas Bangsa. Untuk membantu anak-anak meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris, kegiatan ini mengharuskan mereka menulis dengan tebal. Dengan begitu, anak akan lebih mudah mengingat kosa kata. Demikian pula, kegiatan ini melibatkan meminta anak-anak menulis angka 1 hingga 10 dalam bahasa Inggris, yang dapat membantu anak-anak menjadi lebih mahir dalam merepresentasikan angka secara tertulis. Anak berlatih menulis dengan bereksperimen dengan garis dan garis lengkung sebagai huruf, menyalin kata atau huruf yang dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau kalimat, dan menulis kalimat atau frasa lain, sesuai penelitian (Leonia, Handayani, dan Putri 2022).

Studi ini menunjukkan bagaimana latihan menebalkan nama kendaraan dan angka 1-10 dapat secara signifikan meningkatkan kemahiran kosa kata semua siswa usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa dalam Bahasa Inggris. Temuan yang menunjukkan bahwa setiap anak dapat tumbuh dengan baik menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berhasil memberikan stimulasi yang tepat kepada anak-anak pada usia tersebut untuk meningkatkan kosa kata mereka dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kegiatan menebalkan nama kendaraan dan huruf 1 sampai 10, peneliti dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak-anak usia 5 sampai 6 tahun serta membantu mereka lebih mahir menulis. Hasilnya, anak-anak menjadi lebih baik dalam menulis dan menghafal huruf.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Tunas bangsa dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan bermain tebak gambar, kegiatan bermain menyebutkan nama benda, kegiatan menuliskan nama pada gambar melalui kegiatan menebalkan dapat terstimulasi kemampuan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan melalui tahap observasi, didukung dengan wawancara, serta dokumentasi berdasarkan indikator kegiatan bermain tebak gambar, kegiatan menyebutkan nama benda dalam bahasa Inggris, dan menuliskan nama pada gambar melalui kegiatan menebalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalinda, Khassani Nur, and Choiriyah Widyasari. 2022. "Efektivitas Buku Ajar Happy Thinking Unit II My Family Untuk Meningkatkan Kosa Kata Awal Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (5): 5103-12.
- Anggraini, Kristin, and Ruruh Mindari. 2022. "Pengaruh Permainan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Digital Smart Board For Kids Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Era Merdeka Belajar." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 319-28.
- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Asadi, Haura, and Dadan Suryana. 2020. "Studi Deskriptif Pengaruh Permainan Snakes and Ladders Terhadap Perkenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (3): 2993-3006.

- Diniyah, Faqihatud. 2017. "Persepsi Orang Tua Dan Guru Mengenai Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di TK Aba Karangmalang Yogyakarta." *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6 (2).
- Fahitah, Itah, and Sri Watini. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (01): 105-17.
- Firdaus, Muthiara, and Elise Muryanti. 2020. "Games Edukasi Bahasa Inggris Untuk Pengembangan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (2): 1216-27.
- Herawati, Novia Hera, and Sri Katoningsih. 2023. "Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (2): 1685-95.
- Jeti, La, Nika Cahyati, Henny Henny, Kadar Risman, Marwah Marwah, and Erwinda Erwinda. 2024. "Sosialisasi Pendidikan Anak Diera Digital Di Desa Hendea Kabupaten Buton Selatan." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4 (1): 101-5.
- Jeti, La, Hartati Hartati, and Wa Ode Arianti Sofyan. 2023. "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini Kelompok B Di Raudhatul Athfal Se-Kecamatan Murhum Kota Baubau." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (3): 3982-90.
- Junaida, Junaida, and Miftahul Zannah. 2021. "Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Audio Visual Di Ra Babussalam TA 2019/2020." *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies* 1 (1): 38-50.
- Kurniawan, Andri, Ayu Reza Ningrum, Uswatun Hasanah, Novian Riskiana Dewi, Nungky Kurnia Putri, Hadisa Putri, and Loeziana Uce. 2023. *Pendidikan Anak Usia Dini. Global Eksekutif Teknologi*.
- Laksana, Dek Ngurah Laba, Maxima Yohana Jau, and Melania Restintuta Ngonu. 2021. "Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *ASPEK Perkemb. ANAK USIA DINI* 8.
- Leonia, Rizqy Aisyah, Tutut Handayani, and Yecha Febrieanitha Putri. 2022. "Pengaruh Media Loose Part Terhadap Kemampuan Pra Menulis Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Kecamatan Tebing Tinggi." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 9 (2).
- Lestari, Indah. 2021. "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun." *Jurnal Kualita Pendidikan* 2 (2): 113-18.
- Lotulung, Leviane JH, Githa Adeleida Siwi, Marsha Geloven Karauwan, and Feronika Milinia Sompotan. 2021. "Pelatihan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Karombasan Selatan." *Acta Diurna Komunikasi* 3 (4).
- Ningtias, Nadia Estu. 2022. "Efektivitas Buku Ajar Happy Thinking Unit III Parts of the Plant untuk Meningkatkan Kosakata Awal Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (5): 4713-25.
- Priadana, M. Sidik, and Denok Sunarsi. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Sari, Fitri Arum, Ruli Hafidah, and Novita Eka Nurjanah. 2020. "Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Sandpaper Letter Pada Anak Usia 4-5 Tahun." *Kumara Cendekia* 8 (1): 1-10.
- Surya, Candra Mochamad, Yogha Zulvian Iskandar, and Leni Marlina. 2021.

- “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok a Melalui Metode Tebak Gambar.” *Jurnal Tahsinia* 2 (1): 78-89.
- Ulum, Moh Syaeful, and Iip Ropikoh. 2018. “Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day One Hadits Pada Anak Usia Tk.” *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1 (2): 58-73.
- Uzer, Yus Vernandes, and M. Pd. 2019. “Strategi Belajar Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini.” *Pernik Jurnal Paud* 2 (1): 86-95.
- Yulia, Resti, and Delfi Eliza. 2021. “Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini.” *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 53-60.